



An Analysis of the Factors Influencing Employability Skills Among Students in the Office Management Program at SMK Negeri 16 Jakarta

Rika Wardi Manihuruk¹, Dedi Purwana², Susan Febriantina³

rikawm21@gmail.com

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The high unemployment rate among vocational high school graduates indicates that the employability skills of vocational education graduates still need to be improved. This study aims to analyze the influence of soft skills, self-efficacy, digital literacy, learning motivation, career planning, and social support on the employability skills of 11th-grade Office Management students at SMK Negeri 16 Jakarta, both partially and simultaneously. The study used a quantitative approach with a saturation sampling technique, so all 71 students were included in the sample. Data were collected via an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results indicate that, individually, soft skills, learning motivation, and career planning have a positive and significant effect on employability skills. Soft skills are the variable with the most dominant influence. Conversely, self-efficacy, digital literacy, and social support did not show a significant effect. Simultaneously, all six variables had a significant effect on employability skills with an Adjusted R-Square value of 0.433, meaning the model explains 43.3% of the variation in employability skills, while the remaining 56.7% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings indicate that strengthening soft skills, learning motivation, and career planning should be prioritized in enhancing the employability skills of vocational high school students.

Keyword: career planning, digital literacy, employability skills, learning motivation, self-efficacy, social support, soft skills.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Namun, perkembangan industri yang semakin dinamis menyebabkan lulusan tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga kemampuan nonteknis yang dikenal sebagai *employability skills*. *Employability skills* merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu yang memungkinkan seseorang memperoleh pekerjaan, mempertahankan pekerjaan, serta berkembang dalam kariernya (X. Li et al., 2022).

Permasalahan terkait kesiapan kerja lulusan SMK masih menjadi perhatian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2025 mencapai 8,63% menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan vokasi belum sepenuhnya menjamin lulusan memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Salah satu penyebabnya adalah masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi, kerja sama, adaptasi, pemecahan masalah, serta kemampuan digital.

Rendahnya penguasaan *employability skills* juga terlihat dari penelitian Ardiningrum dan Bhakti (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK berada pada kategori sedang dalam penguasaan *employability skills*. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kerja siswa masih perlu diperkuat agar mampu menghadapi tuntutan industri yang semakin kompleks. Kholifah et al. (2025) menjelaskan bahwa *employability skills* menjadi salah satu kompetensi penting bagi lulusan pendidikan vokasi karena berkaitan dengan kemampuan adaptasi dan mempertahankan keberhasilan dalam dunia kerja.

Pembentukan *employability skills* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi melibatkan aspek kompetensi individu, psikologis, serta lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan (Rifai et al., 2025). Selain itu, faktor psikologis seperti *self-efficacy* juga berperan dalam membangun keyakinan individu untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas (Adelia & Mardalis, 2024). Perkembangan teknologi juga menjadikan literasi digital sebagai aspek penting karena dunia kerja semakin membutuhkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Diana et al., 2025).

Selain faktor kompetensi dan psikologis, aspek motivasi serta perencanaan masa depan juga berkontribusi terhadap pembentukan *employability skills*. Motivasi belajar mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kemampuan diri, sedangkan perencanaan karier membantu siswa menentukan arah pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tujuan profesionalnya (Shafa et al., 2026; Paramitha & Harmanto, 2024). Dukungan sosial dari keluarga, guru, maupun lingkungan sekitar juga dapat memberikan dorongan psikologis dan informasi yang mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja (Maharani & Junifa, 2024).

Meskipun penelitian mengenai *employability skills* telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji faktor-faktor tertentu secara parsial dan berfokus pada kesiapan kerja siswa, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana berbagai faktor internal dan eksternal secara bersama-sama membentuk *employability skills*. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menempatkan aspek kompetensi, psikologis, maupun lingkungan sosial sebagai faktor yang berdiri sendiri, padahal perkembangan *employability skills* merupakan hasil interaksi berbagai aspek yang saling berkaitan.

Keterbatasan tersebut menjadi semakin relevan pada siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Bidang pekerjaan administrasi modern tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis dalam mengelola dokumen dan informasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan komunikasi profesional, kerja sama, penguasaan teknologi, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* pada siswa Manajemen Perkantoran menjadi penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial terhadap *employability skills* siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan enam faktor yang merepresentasikan aspek kompetensi individu, karakter psikologis, serta dukungan lingkungan dalam satu model penelitian. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan *employability skills* siswa SMK serta menjadi dasar dalam merancang strategi pengembangan kesiapan kerja peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui data berbentuk angka yang diperoleh dari responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial terhadap *employability skills* siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta yang berjumlah 71 siswa. Pemilihan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat tersebut telah memperoleh pembelajaran kejuruan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan bidang Manajemen Perkantoran, namun masih memiliki waktu untuk mengembangkan kompetensi sebelum memasuki dunia kerja. Selain itu, siswa kelas XI berada pada tahap persiapan menuju kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan masa transisi menuju kelulusan, sehingga pengukuran *employability skills* pada kelompok ini relevan untuk mengetahui kesiapan awal siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* atau sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap *employability skills* siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Pada penelitian ini, data yang diperoleh mencakup tujuh variabel utama, yaitu *soft skills* (X1), *Self-efficacy* (X2), literasi digital (X3), motivasi belajar (X4), perencanaan karier (X5), dukungan sosial (X6) sebagai variabel independen, dan *employability skills* (Y) sebagai variabel dependen. Adapun profil responden dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	63	88,7%
Laki-Laki	8	11,3%
Jumlah	71	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa. Dari keseluruhan responden tersebut, mayoritas merupakan siswa perempuan dengan jumlah 63 siswa dengan persentase 88,7%, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 8 siswa dengan persentase 11,3%.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai statistik seperti minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pola penyebaran serta kondisi umum data yang diperoleh dari responden pada setiap variabel penelitian (Fachriyah et al., 2022). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Soft skills</i>	71	45	76	63.48	6.194
<i>Self-efficacy</i>	71	35	56	47.32	5.237
Literasi Digital	71	31	52	41.37	5.351
Motivasi Belajar	71	40	64	50.96	5.827
Perencanaan Karier	71	25	53	43.11	6.301
Dukungan Sosial	71	16	54	41.01	7.658
<i>Employability skills</i>	71	41	64	52.58	5.368
<i>Valid N (listwise)</i>	71				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian pada 71 responden. Variabel *soft skills* memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 63,48 dengan standar deviasi 6,194, sedangkan variabel literasi digital memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 41,37 dengan standar deviasi 5,351. Secara keseluruhan, nilai standar deviasi pada setiap variabel menunjukkan tingkat penyebaran data responden yang relatif beragam. Hasil tersebut memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap hubungan antarvariabel.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat (Maulidiyah & Ubaidillah, 2024). Pengujian menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung > *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba (*pilot test*) kepada 31 siswa dari jurusan lain di luar Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas setiap item pernyataan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Item instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dibandingkan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% (*r* tabel = 0,355). Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Total Item	Rentang Nilai r-hitung	r-tabel	Ket.
<i>Soft skills</i> (X1)	16	0,489 – 0,684	0,355	Valid
<i>Self-efficacy</i> (X2)	12	0,490 – 0,753	0,355	Valid
Literasi Digital (X3)	11	0,500 – 0,718	0,355	Valid
Motivasi Belajar (X4)	13	0,490 – 0,690	0,355	Valid
Perencanaan Karier (X5)	12	0,489 – 0,779	0,355	Valid
Dukungan Sosial (X6)	11	0,495 – 0,785	0,355	Valid
<i>Employability skills</i> (Y)	13	0,505 – 0,785	0,355	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *r* hitung pada setiap item valid lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel

sebesar 0,355. Nilai r hitung item valid berada pada rentang 0,489 – 0,785, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya (Maulidiyah & Ubaidillah, 2024). Hasil pengujian reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X1	0.848	16	Reliabel
X2	0.854	12	Reliabel
X3	0.839	11	Reliabel
X4	0.805	13	Reliabel
X5	0.830	12	Reliabel
X6	0.847	11	Reliabel
Y	0.877	13	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, yang menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residual pada model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda agar hasil estimasi model dapat dikatakan valid (Mardiatmoko, 2020). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bahwa data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen sebagai salah satu asumsi dalam analisis regresi linear. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$) (Wayan Widana & Muliani, 2020). Hasil pengujian linearitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Sig.	Ket.
X1 □ Y	0,527	0,05	Linear
X2 □ Y	0,481	0,05	Linear
X3 □ Y	0,251	0,05	Linear
X4 □ Y	0,318	0,05	Linear
X5 □ Y	0,948	0,05	Linear
X6 □ Y	0,273	0,05	Linear

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 5, seluruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear, sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam mengestimasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	5.458	6.612		.826	.412		
	<i>Soft skills</i>	.364	.097	.419	3.763	.000	.652	1.534
	<i>Self-efficacy</i>	-.013	.124	-.013	-.106	.916	.553	1.809
	Literasi Digital	-.050	.112	-.049	-.442	.660	.650	1.540
	Motivasi Belajar	.310	.093	.336	3.314	.002	.786	1.271
	Perencanaan Karier	.282	.092	.331	3.076	.003	.701	1.427
	Dukungan Sosial	-.030	.072	-.042	-.410	.683	.764	1.310

a. Dependent Variable: *Employability Skills*

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

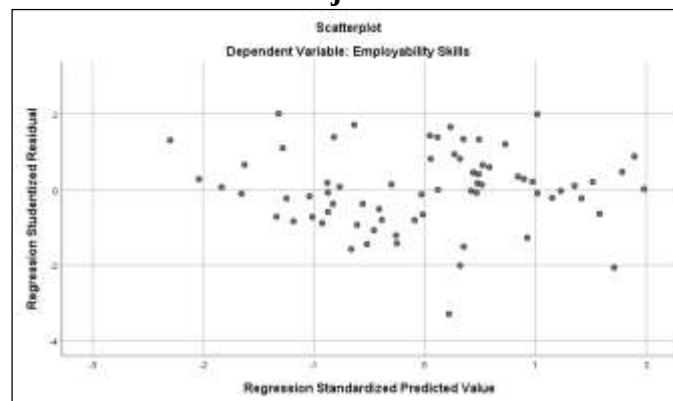
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode grafik *scatterplot* dengan mengamati pola penyebaran titik residual terhadap nilai prediksi (*standardized predicted value*).

Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol, tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, maupun menyempit. Sebaliknya, pola penyebaran titik yang membentuk pola tertentu menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas yang dapat

menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi kurang akurat. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini pada gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* terlihat menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.458	6.612		.826	.412
Soft skills	.364	.097	.419	3.763	.000
Self-efficacy	-.013	.124	-.013	-.106	.916
Literasi Digital	-.050	.112	-.049	-.442	.660
Motivasi Belajar	.310	.093	.336	3.314	.002
Perencanaan Karier	.282	.092	.331	3.076	.003
Dukungan Sosial	-.030	.072	-.042	-.410	.683

a. Dependent Variable: *Employability Skills*

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 5,458 + 0,364X_1 - 0,013X_2 - 0,050X_3 + 0,310X_4 + 0,282X_5 - 0,030X_6 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *soft skills*, motivasi belajar, dan perencanaan karier memiliki arah hubungan yang positif terhadap *employability skills*, sedangkan variabel *self-efficacy*, literasi digital, dan dukungan sosial menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai konstanta sebesar 5,458 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai tetap, maka nilai *employability skills* berada pada angka 5,458.

Berdasarkan hasil uji signifikansi, variabel *soft skills* (Sig. = 0,000), motivasi belajar (Sig. = 0,002), dan perencanaan karier (Sig. = 0,003) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Sementara itu, variabel *self-efficacy* (Sig. = 0,916), literasi digital (Sig. = 0,660), dan dukungan sosial (Sig. = 0,683) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *employability skills*. Dengan demikian, dalam model penelitian ini, peningkatan

employability skills lebih dipengaruhi oleh faktor *soft skills*, motivasi belajar, dan perencanaan karier.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Aflah et al., 2025). Kriteria dalam uji ini adalah variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.458	6.612		.826	.412
	<i>Soft skills</i>	.364	.097	.419	3.763	.000
	<i>Self-efficacy</i>	-.013	.124	-.013	-.106	.916
	Literasi Digital	-.050	.112	-.049	-.442	.660
	Motivasi Belajar	.310	.093	.336	3.314	.002
	Perencanaan Karier	.282	.092	.331	3.076	.003
	Dukungan Sosial	-.030	.072	-.042	-.410	.683

a. Dependent Variable: *Employability skills*

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dengan nilai t tabel sebesar 1,997 ($df = 64$; $\alpha = 0,05$), diketahui bahwa variabel *soft skills* memiliki nilai t hitung sebesar 3,763 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills*, sehingga H1 diterima. Variabel *self-efficacy* memperoleh nilai t hitung sebesar -0,106 dengan signifikansi $0,916 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* dan H2 ditolak.

Selanjutnya, variabel literasi digital memiliki nilai t hitung sebesar -0,442 dengan signifikansi $0,660 > 0,05$, sehingga H3 ditolak. Variabel motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* dengan nilai t hitung sebesar 3,314 dan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Selain itu, perencanaan karier juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* dengan nilai t hitung sebesar 3,076 dan signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Sementara itu, dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* dengan nilai t hitung sebesar -0,410 dan signifikansi $0,683 > 0,05$, sehingga H6 ditolak.

Secara keseluruhan, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang diuji, hanya *soft skills*, motivasi belajar, dan perencanaan karier yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Variabel *soft skills* menjadi faktor yang paling dominan karena memiliki nilai koefisien beta terbesar dibandingkan variabel independen lainnya.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Aflah et al., 2025). Pengujian ini menggunakan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji FANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	971.778	6	161.963	9.914	.000 ^b
	Residual	1045.546	64	16.337		
	Total	2017.324	70			

a. Dependent Variable: *Employability skills*b. Predictors: (Constant), *Soft skills*, *Self-efficacy*, Literasi Digital, Motivasi Belajar, Perencanaan Karier, Dukungan Sosial.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F-hitung sebesar 9,914, sedangkan nilai F tabel sebesar 9,24. Karena nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel ($9,914 > 9,24$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap *employability skills*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang lebih rendah. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.433	4.042

a. Predictors: (Constant), *Soft skills*, *Self-efficacy*, Literasi Digital, Motivasi Belajar, Perencanaan Karier, Dukungan Sosialb. Dependent Variable: *Employability skills*

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 10, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial mampu menjelaskan variasi *employability skills* sebesar 43,3%, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup dalam memprediksi variabel *employability skills*.

Pembahasan

Pengaruh *Soft skills* terhadap *Employability skills*

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, variabel *soft skills* memperoleh nilai *t hitung* sebesar 3,763 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,364 dan *standardized coefficient beta* sebesar 0,419 menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills*. Artinya, peningkatan *soft skills* akan diikuti oleh peningkatan *employability skills* siswa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *soft skills* memiliki nilai rata-rata sebesar 63,48 dengan standar deviasi 6,194, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *soft skills* yang relatif baik. Selain itu, *soft skills* menjadi variabel yang paling dominan dalam model penelitian karena memiliki nilai *standardized coefficient beta* terbesar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah memiliki kontribusi penting

dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan analisis indikator, kerja sama tim memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 319,33 (22,56%), yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan kolaborasi yang baik. Sebaliknya, indikator pemecahan masalah memperoleh nilai terendah sebesar 252,33 (17,83%), sehingga aspek tersebut masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* tidak hanya berfokus pada kemampuan interpersonal, tetapi juga perlu mencakup kemampuan penyelesaian masalah yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Shafa et al., 2026) yang menunjukkan bahwa *soft skills* merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap *employability skills*. Hasil ini juga didukung oleh Syam et al. (2025), Hakim et al. (2024), Sahabuddin et al. (2024), dan Fuad et al. (2025) yang menegaskan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama, adaptasi, dan pemecahan masalah berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja individu. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Bawazir & Suhana (2023) yang menemukan bahwa aspek interpersonal skill tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dan cakupan pengukuran variabel, di mana penelitian ini mengukur *soft skills* secara lebih luas pada siswa SMK dalam konteks pembelajaran vokasional.

Dengan demikian, *soft skills* menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan *employability skills* siswa karena kemampuan tersebut dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas akademik, praktik kerja, maupun interaksi profesional. Penguatan aspek komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah menjadi penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja.

Pengaruh Self-efficacy terhadap Employability skills

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, variabel *self-efficacy* memperoleh nilai t hitung sebesar -0,106 dengan tingkat signifikansi $0,916 > 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar -0,013 dan standardized coefficient beta sebesar -0,013 menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Koefisien negatif yang diperoleh tidak dapat diartikan bahwa peningkatan *self-efficacy* menurunkan *employability skills*, karena pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan *employability skills* ketika variabel lain dalam model diperhitungkan. Secara teoritis, individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah. Namun, keyakinan diri saja belum cukup untuk membentuk kesiapan kerja apabila tidak didukung oleh pengalaman, kompetensi, serta kesempatan untuk menerapkan kemampuan tersebut dalam situasi nyata.

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel *self-efficacy* memiliki nilai rata-rata sebesar 47,32 dengan standar deviasi 5,237, yang menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri siswa berada pada kategori cukup baik. Namun, variasi pengalaman belajar yang relatif seragam karena responden berada pada jenjang kelas, program keahlian, dan lingkungan sekolah yang sama diduga menyebabkan kontribusi *self-efficacy* terhadap perbedaan tingkat *employability skills* menjadi kurang terlihat.

Ditinjau dari indikatornya, aspek bertanggung jawab memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 304,00 (27,14%), sedangkan keberanian menghadapi tantangan dan risiko memperoleh nilai terendah sebesar 258,33 (23,07%). Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa lebih banyak tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tanggung jawab, sementara aspek menghadapi situasi baru dan ketidakpastian masih perlu diperkuat. Dalam konteks dunia kerja,

employability skills tidak hanya membutuhkan keyakinan diri, tetapi juga kemampuan adaptasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengalaman menghadapi kondisi kerja yang dinamis. Tidak signifikannya pengaruh *self-efficacy* dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh dominasi faktor lain dalam model, khususnya *soft skills* yang menjadi variabel dengan pengaruh terbesar. *Self-efficacy* kemungkinan memiliki peran tidak langsung melalui peningkatan motivasi, pengembangan keterampilan, atau kesiapan perencanaan karier, tetapi hubungan tersebut belum diuji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Li, Pu, dan Phakdeephrot (2022), Putri & Arini (2025), serta Sriulina dan Anatan (2025) yang menemukan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri perlu didukung oleh pengalaman, kompetensi, dan kesempatan praktik agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kesiapan kerja. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Adelia dan Mardalis (2024) serta Attin et al. (2024) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills*. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan pembelajaran, pengalaman kerja, maupun instrumen pengukuran yang digunakan.

Dengan demikian, pada konteks siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta, *self-efficacy* belum menjadi faktor yang berpengaruh langsung terhadap *employability skills*. Penguatan keyakinan diri perlu diiringi dengan pengalaman praktik, pengembangan kompetensi, dan kesempatan menghadapi tantangan yang relevan dengan dunia kerja agar kontribusinya terhadap *employability skills* dapat lebih terlihat.

Pengaruh Literasi Digital terhadap *Employability skills*

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, variabel literasi digital memperoleh nilai t hitung sebesar -0,442 dengan nilai signifikansi $0,660 > 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dan standardized coefficient beta sebesar -0,049 menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Nilai koefisien negatif tersebut tidak menunjukkan bahwa literasi digital menurunkan *employability skills*, melainkan menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak terbukti secara statistik setelah mempertimbangkan variabel independen lainnya.

Secara teoritis, literasi digital diharapkan mampu mendukung kesiapan kerja melalui kemampuan memperoleh informasi, memanfaatkan teknologi, berkomunikasi secara digital, serta beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan digital siswa belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan *employability skills*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, literasi digital memiliki nilai rata-rata sebesar 41,37 dengan standar deviasi 5,351, yang menunjukkan bahwa kemampuan digital siswa berada pada tingkat yang cukup baik. Akan tetapi, kemampuan tersebut masih lebih menggambarkan kecakapan digital umum dibandingkan kompetensi digital profesional yang relevan dengan bidang administrasi perkantoran.

Tidak signifikannya pengaruh literasi digital diduga berkaitan dengan karakteristik indikator yang digunakan dalam penelitian. Pengukuran literasi digital lebih banyak mencakup kemampuan mencari informasi, komunikasi digital, penggunaan media sosial, dan keamanan data, sedangkan keterampilan digital yang lebih spesifik seperti pengolahan data, penggunaan aplikasi perkantoran (Microsoft Word, Excel, PowerPoint), serta penyelesaian pekerjaan administratif belum tergambarkan secara optimal. Padahal, kompetensi tersebut lebih dekat dengan kebutuhan pekerjaan pada bidang Manajemen Perkantoran.

Dengan demikian, kemampuan menggunakan teknologi digital belum secara otomatis meningkatkan *employability skills* apabila tidak disertai dengan pengalaman praktik dan penerapan teknologi dalam konteks pekerjaan nyata. Literasi digital kemungkinan akan memberikan kontribusi yang lebih besar apabila dikembangkan melalui kegiatan berbasis

proyek, praktik kerja lapangan, simulasi pekerjaan, maupun aktivitas pembelajaran yang mendekati kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, *employability skills* dalam penelitian ini lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain seperti soft skills, motivasi belajar, dan perencanaan karier yang memiliki hubungan lebih langsung dengan kemampuan interpersonal dan kesiapan pengembangan diri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Dhea dan Rozamuri (2026), Astuti (2023), serta Haniah dan Wirawan (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Selain itu, Diana et al. (2025) juga menemukan bahwa peningkatan literasi digital dapat mendukung kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan dunia kerja. Perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan penelitian, instrumen pengukuran, serta tingkat penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, literasi digital belum menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* siswa. Meskipun siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi, peningkatan kesiapan kerja tetap membutuhkan penguatan melalui pengalaman praktik, penguasaan kompetensi profesional, dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap *Employability skills*

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, variabel motivasi belajar memperoleh nilai t hitung sebesar 3,314 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,310 dan standardized coefficient beta sebesar 0,336 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Artinya, peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan *employability skills* dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan analisis deskriptif, motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 50,96 dengan standar deviasi 5,827. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cukup beragam, meskipun responden berada dalam lingkungan pembelajaran yang relatif sama. Variasi motivasi belajar tersebut berkaitan dengan perbedaan tingkat *employability skills* siswa setelah mempertimbangkan pengaruh variabel independen lainnya.

Nilai standardized coefficient beta sebesar 0,336 menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi variabel dengan pengaruh relatif terbesar kedua setelah soft skills. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengembangkan kemampuan diri memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, meningkatkan kompetensi, serta mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Perilaku tersebut mendukung terbentuknya kemampuan yang berkaitan dengan *employability skills*, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, manajemen diri, dan kemampuan belajar.

Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa aspek harapan dan cita-cita memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 301,67 (27,04%), sedangkan indikator adanya penghargaan memperoleh nilai terendah sebesar 256,67 (22,99%). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh orientasi terhadap tujuan masa depan dibandingkan faktor eksternal berupa penghargaan. Kondisi tersebut mendukung pembentukan *employability skills* karena siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan sebagai bagian dari persiapan karier. Dalam konteks pendidikan vokasional, motivasi belajar menjadi faktor penting karena penguasaan kompetensi membutuhkan proses latihan dan keterlibatan yang berkelanjutan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan kegiatan pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tiyanti et al. (2025), Iriandhy et al.

(2023)Tentama et al. (2020), dan Kurniawan et al. (2026) yang menunjukkan bahwa faktor motivasi berperan dalam perkembangan kemampuan individu. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Pratiwi et al. (2026) dan Adelia & Mardalis (2024) yang menemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, jenjang pendidikan, pengalaman belajar, konteks penelitian, serta jenis motivasi yang diukur. Dengan demikian, motivasi belajar terbukti menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan *employability skills* siswa. Dorongan untuk mencapai tujuan masa depan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi, serta membangun kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja.

Pengaruh Perencanaan Karier terhadap *Employability skills*

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, variabel perencanaan karier memperoleh nilai t hitung sebesar 3,076 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,282 dan standardized coefficient beta sebesar 0,331 menunjukkan bahwa perencanaan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan karier yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula *employability skills* yang dimiliki dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel perencanaan karier memiliki nilai rata-rata sebesar 43,11 dengan standar deviasi 6,301. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kecenderungan perencanaan karier yang cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat kesiapan antarindividu. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa sebagian siswa telah memiliki arah karier yang jelas, sementara sebagian lainnya masih memerlukan penguatan dalam mengenali potensi diri, menentukan tujuan, dan menyusun langkah pengembangan karier.

Pengaruh positif perencanaan karier terhadap *employability skills* dapat dijelaskan melalui perannya dalam memberikan arah terhadap pengembangan kompetensi siswa. Siswa yang memiliki perencanaan karier cenderung lebih mampu mengenali kemampuan diri, mencari informasi pekerjaan, menentukan tujuan, serta mempersiapkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasional, kemampuan tersebut menjadi penting karena siswa SMK berada pada tahap transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Berdasarkan analisis indikator, pemahaman diri memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 278,50 (26,43%), sedangkan penetapan tujuan karier memiliki nilai terendah sebesar 245,67 (23,31%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam mengenali potensi, minat, dan kemampuan diri dibandingkan dalam menyusun tujuan karier yang spesifik dan terarah. Oleh karena itu, meskipun siswa telah memahami dirinya, masih diperlukan penguatan dalam menentukan langkah konkret untuk mencapai tujuan karier.

Perencanaan karier yang lebih matang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengembangkan kompetensi, mengikuti kegiatan praktik, mencari informasi dunia kerja, serta menyesuaikan kemampuan dengan tuntutan industri. Aktivitas tersebut secara tidak langsung mendukung pembentukan *employability skills*, seperti kemampuan beradaptasi, pengelolaan diri, pembelajaran berkelanjutan, dan sikap profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Diningrum & Tentama (2025) yang menemukan bahwa perencanaan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Pasaribu & Subhan (2022), Paramitha & Harmanto (2024), Li & Fan (2025), serta Haszeri & Rodzalan (2021) yang menjelaskan bahwa individu dengan perencanaan karier yang jelas cenderung lebih aktif dalam meningkatkan kompetensi dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, perencanaan karier menjadi

salah satu faktor penting dalam membangun *employability skills* siswa melalui arah pengembangan diri yang lebih terstruktur.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Employability skills*

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, variabel dukungan sosial memperoleh nilai t hitung sebesar -0,410 dengan tingkat signifikansi $0,683 > 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar -0,030 dan standardized coefficient beta sebesar -0,042 menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Koefisien negatif yang diperoleh tidak dapat diinterpretasikan sebagai penurunan *employability skills* akibat dukungan sosial, karena pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 41,01 dengan standar deviasi 7,658. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah merasakan adanya dukungan dari keluarga, guru, maupun teman. Namun, variasi tingkat dukungan sosial antarresponden menunjukkan bahwa tingginya dukungan yang diterima belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan *employability skills* setelah mempertimbangkan variabel independen lainnya.

Tidak signifikannya pengaruh dukungan sosial menunjukkan bahwa dukungan eksternal belum secara otomatis membentuk keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi dunia kerja. Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan, bantuan, dan dorongan psikologis, tetapi *employability skills* lebih berkaitan dengan kemampuan yang perlu dikembangkan secara aktif oleh individu, seperti pengelolaan diri, adaptasi, profesionalisme, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan analisis indikator, dukungan instrumental memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 277,50 (26,61%), sedangkan dukungan informasi memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 253,33 (24,29%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang paling banyak diterima siswa berupa bantuan langsung dalam kegiatan belajar dan penyelesaian tugas. Sementara itu, dukungan berupa informasi, arahan, dan masukan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi maupun perencanaan karier belum dirasakan secara optimal. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa dukungan sosial belum menunjukkan pengaruh langsung terhadap *employability skills*.

Dalam konteks siswa SMK, dukungan sosial yang diberikan lingkungan sekitar perlu diarahkan tidak hanya pada penyelesaian kebutuhan akademik, tetapi juga pada persiapan memasuki dunia kerja. Dukungan berupa informasi karier, pengenalan lingkungan industri, pemberian umpan balik terhadap kemampuan siswa, serta kesempatan memperoleh pengalaman kerja diperkirakan lebih relevan dalam meningkatkan *employability skills*. Hal ini karena pengembangan keterampilan kerja tetap membutuhkan keterlibatan aktif siswa melalui proses belajar, praktik, dan pengembangan kompetensi secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustin dan Khalid (2025) serta Jari dan Satwika (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* siswa SMK. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dukungan dari lingkungan belum tentu secara langsung meningkatkan kesiapan kerja apabila tidak disertai pengalaman dan penguasaan keterampilan yang relevan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Vidyawati dan Hestiningrum (2025) yang menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *employability skills*. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakteristik responden, lingkungan pendidikan, pengalaman belajar, serta bentuk dukungan sosial yang diterima. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial belum menjadi faktor yang berpengaruh langsung terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta. Meskipun dukungan dari keluarga, guru, dan teman tetap penting, kontribusinya akan lebih optimal

apabila diarahkan pada dukungan yang bersifat pengembangan kompetensi dan kesiapan karier. **Pengaruh *Soft Skills*, *Self-efficacy*, Literasi Digital, Motivasi Belajar, Perencanaan Karier, dan Dukungan Sosial terhadap *Employability skills***

Berdasarkan hasil uji regresi simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar $9,914 > F$ tabel sebesar 2,24 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta.

Meskipun berpengaruh secara simultan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel memberikan kontribusi yang sama. Variabel *soft skills*, motivasi belajar, dan perencanaan karier menjadi faktor yang paling berpengaruh dengan nilai *standardized coefficient* beta masing-masing sebesar 0,419; 0,336; dan 0,331. Sementara itu, *self-efficacy*, literasi digital, dan dukungan sosial belum menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,433 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 43,3% variasi *employability skills*, sedangkan 56,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model, seperti pengalaman praktik, kompetensi teknis, dan pengalaman organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan *employability skills* dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, dengan kontribusi terbesar berasal dari kemampuan personal, motivasi pengembangan diri, dan perencanaan karier.

Temuan ini sejalan dengan Adelia dan Mardalis (2024), Shafa et al. (2026), Purnama et al. (2024), serta Vidyawati dan Hestiningrum (2025) yang menyatakan bahwa *employability skills* dipengaruhi oleh berbagai aspek individu maupun lingkungan. Dengan demikian, penguatan *soft skills*, motivasi belajar, dan perencanaan karier perlu menjadi fokus utama dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *employability skills* siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aspek individu maupun lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills*, motivasi belajar, dan perencanaan karier terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills*. Sementara itu, *self-efficacy*, literasi digital, dan dukungan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *employability skills* siswa.

Secara simultan, seluruh variabel independen yang terdiri dari *soft skills*, *self-efficacy*, literasi digital, motivasi belajar, perencanaan karier, dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap *employability skills*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan *employability skills* siswa SMK tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor kompetensi, psikologis, dan lingkungan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu memperkuat pengembangan *employability skills* melalui kegiatan pembelajaran maupun program pengembangan siswa. Sekolah dapat meningkatkan aspek *soft skills* melalui kegiatan yang melatih komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pendampingan karier secara berkelanjutan agar siswa memiliki gambaran mengenai pilihan karier setelah lulus serta mampu menyusun strategi pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Peningkatan motivasi belajar juga perlu diperhatikan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan menghubungkan kompetensi akademik dengan kebutuhan industri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMK Negeri 16 Jakarta, dan terbatas pada siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi

terhadap seluruh siswa SMK dengan bidang keahlian yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sehingga data yang diperoleh menggambarkan persepsi responden dan belum menggali pengalaman siswa secara lebih mendalam. Ketiga, penelitian hanya menggunakan enam variabel independen dalam menjelaskan *employability skills*, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi *employability skills* siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah atau program keahlian yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan *employability skills* siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti pengalaman praktik kerja lapangan, dukungan sekolah, pengalaman organisasi, kesiapan teknologi, atau faktor lingkungan industri yang mungkin turut berperan dalam meningkatkan *employability skills*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, T., & Mardalis, A. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Soft Skills, Efikasi Diri dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ekonomika*, 11(2), 278–287. <https://doi.org/10.24903/je.v13i1.2703>
- Aflah, F. R., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4195–4211. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19319>
- Agustin, S., & Khalid, Z. (2025). Pengaruh Adversity Quotient, Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Employabilitas: Studi pada Siswa/i Kelas XI SMK Kesehatan Asy-Syifa Tangerang Tahun Ajaran 2023/2024. *Journal Ilmiah Indonesia*, 10(1), 613–621. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i1.17334>
- Ardiningrum, C., & Bhakti, C. P. (2024). Analisis Tingkat Employability Skilss Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 8, 23–28. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v8i1.3417>
- Attin, L. B. N., Miranti, M. G., Pangesthi, L. T., & Dewi, I. H. P. (2024). Hubungan Self Efficacy Terhadap *Employability skills* Pada Siswa Kwl as Xii Kuliner Di Smk Negeri 8 Surabaya. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 6(1), 66–75. <https://doi.org/10.26740/jvte.v6n1.p66-75>
- Bawazir, M. M. F., & Suhana, S. (2023). Pengaruh SoftSkill Terhadap Kesiapan Kerja Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. *Jesya*, 6(2), 2277–2288. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1123>
- Badan Pusat Statistik. (2025, November 5). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/2479/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-85-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-33-juta-rupiah-.html>
- Dhea, R., & Rozamuri, A. M. (2026). Pengaruh Literasi Digital, Penggunaan Teknologi, dan Learning Agility terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 63–73. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v7i1.2089>
- Diana, R. D., Fahmy, R., & Rivai, H. A. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Employability dengan Efikasi diri sebagai Mediasi pada Alumni Peserta Pelatihan Kompetensi Kerja. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7, 162–168. <https://doi.org/10.37034/infec.v7i2.1116>
- Diningrum, Al. S., & Tentama, F. (2025). Employability Model Reviewed from Career

- Planning, Self-Adjustment, and Need for Achievement. *Psyche Journal*, 18(2), 168–174.
<https://doi.org/jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/index>
- Fachriyah, E., Karyningsih, D., & Yulistiyari, E. I. (2022). *Analisis Statistik Deskriptif Menggunakan Microsoft Excel Dalam Penelitian Tindakan Kelas*.
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/1793>
- Fuad, M. N., Julianto, E. N., Sucipto, & Budi, L. (2025). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap *Employability skills* Siswa Fase F Program Keahlian DPIB SMKN 3 Semarang. *JIPTEK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 17(2), 90–103.
<https://doi.org/10.20961/jiptek.v18i2.86496>
- Hakim, L. S., Susilaningsih, & Jaryanto. (2024). Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*.10(3), 323–336.
<https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/104122/50495>
- Haniah, N. R., & Wirawan, A. W. (2025). Pengaruh Kompetensi, Literasi Digital, Berpikir Kritis terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Paedagogie*, 20(2), 65–74.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14480>
- Haszeri, N. A. N., & Rodzalan, S. A. (2021). Career Planning and Employability: Secondary School Students Perceptions. *Research in Management of Technology and Business*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.30880/rmtb.2021.02.01.006>
- Iriandhy, Bahar, A. S., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keteknikan, Lingkungan Belajar, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Employability Skills Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. *Jurnal MediaTIK*, 6(3), 119–131.
<https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i3.2270>
- Jari, Z. A., & Satwika, P. A. (2025). *Work Readiness Among Vocational High School Students: Learning Agility and Perceived Social Support*. 22(August), 115–126.
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v22i1.1327>
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Sutrisno, V. L. P., Majid, N. W. A., Subakti, H., Daryono, R. W., & Achmadi, A. (2025). Unlocking workforce readiness through digital *employability skills* in vocational education Graduates: A PLS-SEM analysis based on human capital Theory. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(1), 101625.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101625>
- Kurniawan, A., & Kamilia, N. (2026). *Parallel Mediation Analysis of Self-Efficacy and Career Aspiration in the Relationship between Achievement Motivation and Employability*. 5(4), 5631–5643. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i4.16509>
- Li, X., Pu, R., & Phakdeephirot, N. (2022). The influence of achievement motivation on college students' employability: A chain mediation analysis of self-efficacy and academic performance. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–14.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.972910>
- Li, Y., & Fan, Y. (2025). How Preservice Teachers' Career Planning Affects Perceived Employability in the Digital Age: A Moderated Mediation Model. *Behavioral Sciences*, 15(9), 1–15. <https://doi.org/10.3390/bs15091151>
- Maharani, P., & Junifa, N. K. (2024). Dukungan Sosial pada Perkembangan Mental Individu. *DAWUH : Islamic Communication Journal*, 5(3), 109–116.
<https://doi.org/10.62159/dawuh.v5i3.1596>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 335.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). The Influence Of Soft Skills, Hard Skills And Motivation On Student Work Readiness As The z Generation To Face The Digital era.

- Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 1–16.
<https://doi.org/10.21070/ups.4319>
- Paramitha, N. A. P., & Harmanto, H. (2024). Pengaruh Perencanaan Karir dan *Employability skills* Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN Kasiman. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 4792–4802.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9.16332>
- Pasaribu, M., & Subhan, M. (2022). *Employability skills* Siswa Dalam Perencanaan Karir siswa Kelas Xii Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24014/japkp.v3i2.13847>
- Pratiwi, C., Sari, R. A. R. P., Pakarti, P., & Ulfa, A. K. (2026). *Kontribusi Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Generasi Z*. 9(3), 66–80. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i3.2439>
- Purnama, S. I., Sulistyaningrum, C. D., & Akbarani, N. R. (2024). Pengaruh Digital Literacy dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 65–72.
<https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75699>
- Putri, A. Z., & Arini, E. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Soft Skills, dan Hard Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa sebagai Generasi Z di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)*, 6(2), 134–142.
<https://doi.org/10.36085/jems.v6i2.8329>
- Rifai, D. S., Widodo, W., & Hasbullah, H. (2025). *Student Work Readiness : A Meta-Analysis of Soft Skills and Teaching FactoryBoosting*. 4, 982–994.
<https://doi.org/10.46843/jpm.v4i4.592>
- Sahabuddin, R., Arif, H. M., Rahman, K., & Susan. (2024). The Role of Soft Skills Training on Employability with Self-Efficacy as an Intervening Variable. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 2(5), 383–394. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v2i5.149>
- Shafa, V., Adinda, R., & Saeroji, A. (2026). Pengaruh Praktik Kerja Industri , Soft Skills dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11, 1115–1123. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.4800>
- Sri Astuti Iriyani, Milla, D., Lede, Y. K., & Kholidi. (2023). Perkembangan Literasi Digital dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Bibliometrik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1289–1301. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.349>
- Sriulina, F. R., & Anatan, L. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Soft Skill, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Universitas X. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.35906/equili.v14i1.2251>
- Syam, A., Salim, A., & Yusuf, M. (2025). Pengaruh Soft Skills dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v4i2.511>
- Tentama, F., & Arridha, G. (2020). Motivation to Learn and Employability of Vocational High School students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(2), 301–306.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.14170>
- Tiyanti, N. A. R., Marsofiyanti, & Wolor, C. W. (2025). *Pengaruh Literasi Digital , Motivasi , dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Jakarta*. 6(3), 263–272. <https://doi.org/10.52187/rdt.v6i3.362>

- Vidyawati, P., & Hestiningrum, P. (2025). Pengaruh Keyakinan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Bisnis Digital di SMKS NU Gresik. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(5), 357–370. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i5.8659>
- Wayan Widana, I., & Muliani, P. L. (2020). *UJI MULTIKOLINEARITAS. Uji Persyaratan Analisis*.